

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi pendidikan umum dalam kurikulum sekolah dasar. Sebagaimana dirumuskan bahwa bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dalam berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, sarana pengembangan penalaran, dan sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal membaca, menulis, bercerita dan menyimak. Keempat aspek pembelajaran tersebut, dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu dengan pendekatan proses dan pendekatan hasil. Sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian perlu usaha untuk meningkatkan, mengefektifkan dan lebih mendayagunakan cara-cara atau teknik-teknik pembelajaran siswa sebagai bagian integral dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan pendidikan, maupun dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit, khususnya tentang kemampuan menulis di kelas II. Siswa kelas 2 sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang mereka akan pelajari. dalam pembelajaran menulis, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis 2) Rendahnya kemampuan siswa menggunakan bahasa/ejaan 3) Rendahnya kemampuan siswa dalam proses keterlibatan 4) Rendahnya kemampuan siswa dalam kerja sama.

Masalah yang terjadi pada siswa kelas II SDN No 20 Duingi Kota Gorontalo adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap cara menulis yang baik dan benar berdasarkan ejaan maupun bahasa. Hal itu dapat diketahui dari hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN No 20 Duingi Kota Gorontalo, yang dirasakan masih kurang. Dari tes tersebut diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis dengan baik dari 21 jumlah siswa terdapat 8 orang siswa atau sebesar 38.09% yang mampu dan 13 orang siswa atau sebesar 61.91% yang belum mampu.

Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu teknik atau cara pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran kemampuan menulis, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran yang berakibat pada meningkatnya prestasi dan kemampuan siswa dalam menulis.

Untuk itulah guru harus merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang dapat mengubah perilaku siswa. Modifikasi perilaku merupakan usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia. Modifikasi perilaku beranggapan bahwa perilaku yang dapat diobservasi dan diamati dan diukur merupakan target yang bagus untuk dapat berubah.

Batasan modifikasi perilaku adalah penggunaan secara sistematis teknik kondisioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku social tertentu atau tindakan mengontrol lingkungan perilaku tersebut. Dalam modifikasi perilaku dapat digunakan berbagai teknik salah satunya melalui pendekatan kontekstual sebagai alternatif untuk memperbaiki pembelajaran kemampuan menulis. Penggunaan berbagai teknik, metode serta pendekatan yang inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Pendekatan kontekstual merupakan perkembangan perilaku baru oleh penguatan berturut-turut dari perilaku yang ingin dikuatkan sebelumnya. Kadang-kadang perilaku baru terjadi ketika seorang individu menampakkan beberapa perilaku awal, dan lingkungan (orang lain) memperkuat variasi-variasi kecil dalam perilaku. Akhirnya bahwa perilaku awal dapat dibentuk sehingga bentuk akhir tidak lagi menyerupai perilaku awal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diformulasikan dalam bentuk judul: “Meningkatkan Kemampuan siswa Menulis Kalimat Sederhana Melalui Pendekatan kontekstual Di Kelas II SDN No 20 Duingi Kota Gorontalo”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang memahami bentuk kalimat sederhana
- 2) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana
- 3) Rendahnya kemampuan siswa menggunakan kalimat sederhana
- 4) Rendahnya kemampuan siswa dalam proses keterlibatan.
- 5) Rendahnya kemampuan siswa dalam kerja sama dalam menulis kalimat sederhana.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah melalui pendekatan kontekstual kemampuan menulis siswa kelas II SDN No. 20 Duingi Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan dalam menulis pada siswa kelas II SDN No. 20 Duingi Kota Gorontalo lango, maka peneliti memilih pendekatan kontekstual sebagai alternatif dalam memecahkan permasalahan yang ada. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah sesuai dengan pendekatan kontekstual yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengidentifikasi perilaku akhir yang diinginkan bisa topografi saja, amount saja, intensity saja atau ketiga-tiganya bisa dipakai sekaligus.
2. Memilih perilaku awal sebagai modal sehingga akhir dari perilaku memenuhi harapan.
3. Memilih tahap pembentukan (langkah-langkah dari shaping), hal ini dilakukan supaya dalam memberikan *reinforcement* bisa lebih terencana.
4. Bergerak pada tempat yang benar (*moving*), supaya subyek berhasil dalam melakukannya jangan terlalu cepat dalam mengajari, usahakan disesuaikan dengan perkembangan dari anak.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas II SDN No. 20 Duingi Kota Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II pendekatan kontekstual.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia membutuhkan suatu tehnik dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

4) Bagi peneliti

Dapat memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme serta sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.